

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak di raih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup (*rising demands*) yang meningkat pula.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam konteks pendidikan Islam tersebut adalah *murabbi*, *mu'allim* dan *muaddib*. Kata *murabbi* berasal dari kata *rabba*, *yurabbi* (QS.al-Isra': 24). Kata *mu'allim* ism fa'il dari '*ulama*, *yu'allmu* (QS. Al-baqarah: 31), sedangkan kata *muaddib* berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu*, seperti sabda

---

<sup>1</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2018), hlm. 1.

<sup>2</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 19-20.

Rasullullah saw yang artinya, “Allah telah mendidiku, maka ia memberiku  
sebaik-baik pendidikan.

Berdasarkan hadits tersebut maka menurut *al-Attas* tidak perlu lagi ada kebimbangan maupun keraguan dalam menerima proposisi bahwa pendidikan dan proses pendidikan telah tercakup di dalam istilah *ta'dib*. Dengan demikian istilah untuk pendidikan islam adalah *muaddib*.<sup>3</sup>

Pengertian pendidikan dirumuskan dengan baik dalam UU Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Definisi tersebut memuat tiga pokok pikiran, yaitu : (1) usaha sadar dan terencana; (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya; dan (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan secara umum adalah sebagai pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Bab II pasal 3, yaitu perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu,

---

<sup>3</sup> Rusmaini, *Ilmu pendidikan* (Palembang: Grafika Terlindo Press, 2018), hlm. 67.

<sup>4</sup> Denis Guritno Sri Sasongko, "*Pengertian Pendidikan*", Fakultas Pascasarjana, Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2018, hlm. 10.

cakap, Kreatif, mandiri , dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Pendidikan Abad-21 merupakan pendidikan yang berlandaskan pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Telah banyak penelitian yang menunjukkan bahwa proses pendidikan yang cenderung adaptif terhadap kecanggihan teknologi memiliki hasil yang lebih baik dan signifikan dibanding dengan proses pendidikan yang cenderung lawas. Dalam hal ini keterbukaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dikatakan sebagai angin segar bagi pelaksana pendidikan di lapangan untuk mewujudkan pendidikan yang tepat dan cepat secara efektif dan efisien.

Pendidikan sebagai kunci pembangunan sebuah negara. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia ini adalah dengan memperbaiki kualitas belajar dan pembelajaran di kelas. Hal ini mengacu pada konsep bahwa belajar dan pembelajaran merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Sehingga dengan semakin baik kualitas pembelajaran di kelas maka output yang dihasilkan juga akan unggul dan pencapaian tujuan pendidikan pun juga lebih dapat dengan mudah tercapai.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung. Salah satunya adalah yang dikemukakan oleh Slameto bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang yang membentuk suatu pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan memiliki tujuan untuk memperoleh

---

<sup>5</sup> Saidah, *pengantar pendidikan* (Jakarta: rajagrafindo persada, 2015), hlm. 20.

suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.<sup>6</sup> Dalam hal ini Alex Sobur menjelaskan bahwa belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut diantaranya adalah pada faktor intern meliputi kondisi fisik seseorang, minat belajar, intelegensi, motivasi, bakat dan lain sebagainya. Dalam hal ini motivasi belajar berkaitan erat dengan hasil belajar, yaitu dengan mengacu pada konsep bahwa semakin seseorang tertarik mempelajari sesuatu maka ia akan belajar dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan lain di luar keluarga dan sekolah.<sup>7</sup> Dalam faktor sekolah, salah satunya, Slameto mengungkap bahwa alat pelajaran berkaitan dengan cara belajar siswa yang dapat mempengaruhi penerimaan dan penguasaan materi pelajaran maka hasil belajar siswa akan dapat lebih maksimal. Alex juga menyebut bahwa antara kedua faktor intern dan ekstern, dalam banyak hal, kadang-kadang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Upaya pembaharuan dalam penggunaan media pembelajaran terus berlangsung, serta melibatkan guru dalam berbagai bidang studi. Pembelajaran interaktif adalah ketika siswa sudah tidak berasumsi guru sebagai satu-satunya sumber informasi, karena siswa bisa belajar dengan beberapa modul yang ditawarkan untuk belajar mandiri di internet, kemudian yang harus dilakukan adalah menanamkan arti pentingnya teknologi informasi dikalangan pendidik, ada

---

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Raneka Cipta 2015), hlm. 2.

<sup>7</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 212.

beberapa kendala baik internal (karena kesibukan jam mengajar diberbagai tempat) maupun eksternal (seperti ketersediaan akses internet dan waktu pelatihannya sendiri). Namun demikian, keharusan mendorong siswa ke arah kreatif harus didukung oleh pendidik itu sendiri. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran saat ini adalah penggunaan media *film animasi*. Penggunaan media *film animasi* dalam kegiatan pembelajaran memberikan kemudahan dan menyenangkan serta lebih berinteraktif dalam menyampaikan informasi yang berupa materi pelajaran dengan lebih jelas dan mudah, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar.

Media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer dan lain sebagainya. Robert Hanick, mendefinisikan media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (source) dan penerima (receiver). Salah satu contoh media adalah media berbasis film animasi, media ini salah satu media belajar yang menggunakan gambar-gambar yang bergerak yang salah satu dapat memotivasi belajar siswa.<sup>8</sup>

Motivasi belajar adalah hal yang penting bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar Guru harus mengetahui bagaimana cara memotivasi belajar siswa dalam mata pelajaran yang diberikan, misalnya merubah pembelajaran yang menyenangkan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti yang telah dijelaskan dalam paragraf sebelumnya, media

---

<sup>8</sup> Wina sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hlm. 57.

merupakan salah satu unsur yang dapat memotivasi siswa sehingga meningkatkan hasil belajar.

Media pembelajaran yang menggunakan unsur gambar, tulisan dan suara dapat meningkatkan perhatian, membawa siswa memahami ide dan mendapatkan informasi yang sangat kompleks dan membutuhkan penjelasan tersendiri, serta dapat mengatasi keterbatasan waktu, ukuran dan tempat. Dengan demikian, dibutuhkan media yang tepat dan sangat sesuai untuk pembelajaran fiqih di dalam kelas. Media itu diharapkan dapat menghadirkan konsep pembelajaran fiqih yang abstrak menjadi lebih konkret dan nyata sehingga mudah dimengerti dan dipahami siswa.

Pembelajaran berbasis media *film animasi* sebagai salah satu pembelajaran yang mempermudah dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan pendidik dengan peserta didik. Dengan menerapkan strategi tersebut, siswa akan lebih mudah memahami materi yang di berikan oleh pendidik pada proses pembelajaran berlangsung, dan dapat lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

MTs se-kecamatan Setu kabupaten Bekasi memiliki fasilitas yang cukup dengan adanya *proyektor*, jaringan internet (*Wifi*) yang sangat memadai karena terdapat di beberapa titik sentral pembelajaran dan didukung dengan adanya *platform* (tempat) sarana media masa seperti *website* yang digunakan bukan hanya untuk media promosi sekolah namun digunakan juga untuk sarana proses pembelajaran siswa. Namun demikian ada sisi dimana motivasi belajar siswa

masih kurang. Hal ini terlihat ketika siswa diberi tugas kelompok, siswa lebih senang bermain atau mengganggu teman daripada mengerjakan bersama-sama, dan dalam kelompok masih didominasi siswa pandai yang mengerjakan. Pada waktu presentasi, terlihat anak kurang antusias untuk membacakan hasil diskusi, bahkan saling melempar siapa yang harus membacakan. Selain itu, hasil belajar juga rendah yang ditandai dengan siswa juga kurang antusias menanggapi tugas dan hanya melihat pekerjaan teman lain atau mengerjakan apabila disuruh dan didekati guru. Siswa juga tidak mau meminta bantuan atau bertanya ketika ia tidak memahami materi yang sedang diajarkan. Berbagai permasalahan di atas terjadi karena dalam proses belajar mengajar, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang dapat menarik perhatian siswa. Kenyataan yang terjadi guru masih menggunakan metode konvensional yang hanya menyampaikan materi mengacu pada buku teks dan paket LKS yang bukan buatan guru. Dengan demikian, guru masih banyak menerangkan dengan metode ceramah yang lebih menekankan pada ketuntasan materi dan mengabaikan nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan dalam materi pelajaran.

Media yang sudah digunakan guru menunjukkan bahwa variasi penggunaan media dalam pembelajaran fiqih juga masih sangat terbatas. Selama ini media pembelajaran yang digunakan guru hanya berupa gambar yang mudah didapat lewat internet serta kelengkapan materi melalui paket LKS. Guru juga masih kurang optimal dalam menggunakan perangkat teknologi komputer, terutama sebagai media untuk membelajarkan materi. Metode dan media pembelajaran

yang tidak menarik cenderung menyebabkan perasaan bosan pada siswa sehingga menyebabkan kurangnya motivasi belajar dan rendahnya hasil belajar siswa.

Permasalahan yang terjadi di mata pelajaran fiqih tingkat MTs se-kecamatan Setu kabupaten Bekasi tersebut harus segera diatasi. Dibutuhkan media pembelajaran yang tepat yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dan menarik perhatian siswa. Salah satu media pembelajaran yang menarik dan lebih dekat dengan dunia anak saat ini adalah film *animasi*.

MTs se-kecamatan Setu kabupaten Bekasi merupakan sekolah yang dengan sarana dan prasarananya lumayan baik. Tapi dengan adanya sarana dan prasarana itu tidak membuat guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik lagi kepada siswa. Sekolah ini yang umumnya selalu di ajarkan dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Pemberian materi hanya menggunakan ceramah menunjukkan kurang semangatnya siswa dalam menerima pelajaran dan menimbulkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan tidak adanya kreasi-kreasi yang baru dalam pembelajaran yang di berikan guru, perhatian siswa semakin rendah karena dalam proses belajar siswa yang berlangsung siswa akan merasa mengantuk dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran dan hasil belajar yang didapatkan oleh siswapun akan semakin rendah. Maka dari itu perlu pemecahan masalah dalam pembelajaran ini yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.

Untuk mewujudkan efektifitas situasi belajar mengajar sangat dibutuhkan pemakaian media yang sesuai dengan bahan pelajaran yang disajikan kepada anak

didik. Para pendidik dituntut agar mampu menggunakan media yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa media tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pendidik sekurang-kurangnya dapat menggunakan media yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.<sup>9</sup>

Media digunakan dapat menarik siswa dalam mengikuti pelajaran. media juga banyak macamnya, salah satunya ialah media *animasi*. Penggunaan media *animasi* dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, karena anak-anak sangat menyukai gambar, apalagi gambar tersebut gambar lucu, unik, bergerak dan bersuara. Dengan meningkatnya perhatian, semangat dan antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar yang diinginkan oleh siswapun akan semakin meningkat. Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan pun tercapai antara guru dan siswa.

Jika mata pelajaran fiqih siswa menunjukkan nilai rata-rata siswa sebagian kurang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, tentunya hal tersebut berkaitan dengan beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, diantaranya motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga materi yang disampaikan bersifat monoton, kurangnya disiplin siswa dalam belajar. Menurut peneliti, semakin tinggi persepsi siswa pada penggunaan media *film animasi* dan motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar yang dapat diraih oleh siswa.

---

<sup>9</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 2.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar hal yang penting yang harus diperhatikan dan juga sangat dibutuhkan diantaranya ada tiga yaitu materi pembelajaran, proses pembelajaran serta hasil dari pembelajaran yang dilakukan.<sup>10</sup> Penggunaan media audio visual diharapkan dapat menginternalisasikan nilai - nilai ajaran Islam dan mewujudkan aplikasi ajaran tersebut baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul :

**“HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA PADA PENGGUNAAN MEDIA *FILM ANIMASI* DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA”** (Studi Korelasional Pada Pembelajaran Fiqih Tingkat Mts Se-Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, penelitian ini dapat di analisa dan di identifikasikan sebagai berikut :

1. Kebanyakan proses pembelajaran fiqih yang dilakukan selama ini kurang berinovasi.
2. Materi fiqih perlu diterapkan pembelajaran yang melibatkan langsung pendidik, peserta didik dan media itu sendiri.

---

<sup>10</sup> Dedi Wahyudi, “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pendidikan Akhlak Dengan Program Prezi (Studi Di Smp Muhammadiyah 2 Mlati Sleman Tahun Ajaran 2013-2014)”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. I, No. 1, (2015), hlm. 146-161.

3. Pembelajaran inovatif bisa meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru mata pelajaran fiqih.
4. Kurang tepatnya teknik mengajar yang di lakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran, sehingga tidak dapat menyentuh kecerdasan utamanya motivasi belajar dan hasil belajar yang di miliki oleh siswa tingkat MTs se-kecamatan Setu kabupaten Bekasi.
5. Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih
6. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar.
7. Rendahnya hasil belajar siswa pada matapelajaran fiqih.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokuskan dan tidak melebar pada persoalan pokok yaitu menegani hubungan antara persepsi siswa pada penggunaan media *film animasi* dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa maka penelitian ini hanya membatasi pada persoalan yang berkaitan dengan :

1. Rendahnya hasil belajar Fiqih tingkat MTs se-kecamatan Setu kabupaten Bekasi.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa tingkat MTs se-kecamatan Setu kabupaten Bekasi.
3. Rendahnya persepsi pada siswa tingkat MTs se-kecamatan Setu kabupaten Bekasi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Penelitian ini hanya membatasi pada persoalan yang berkaitan dengan :

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa pada penggunaan media *film animasi* dengan hasil belajar fiqih?
2. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar siswa pada penggunaan media *film animasi* dengan hasil belajar fiqih?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa pada penggunaan media *film animasi* dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar fiqih?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis hubungan persepsi siswa pada penggunaan media *film animasi* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa tingkat MTs se-kecamatan Setu kabupaten Bekasi.
2. Untuk menganalisis hubungan motivasi belajar pada penggunaan media *film animasi* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa tingkat MTs se-kecamatan Setu kabupaten Bekasi.
3. Untuk menganalisis hubungan antara persepsi siswa pada penggunaan media *film animasi* dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa tingkat MTs se-kecamatan Setu kabupaten Bekasi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini di harapkan akan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua pihak yang membantu maupun peneliti sendiri.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan, khususnya untuk pengembangan dan peningkatan hasil belajar fiqih siswa tingkat MTs se-kecamatan Setu kabupaten Bekasi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

Sebagai pengukur tingkat persepsi siswa dan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fiqih tingkat MTs se-kecamatan Setu kabupaten Bekasi.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan persepsi siswa dan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fiqih.

### c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar para akademisi untuk meningkatkan hasil belajar fiqih.